



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 2188-2200

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Pemberian Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Selama Hospitalisasi di RSUD Kabupaten Bekasi

Della Nianda Putri^{1✉}, Rani Risdiana²

(1) Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Abdi Nusantara Jakarta

(2) STIKes Abdi Nusantara Jakarta

Email Niandadella19@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pendahuluan : Hospitalisasi merupakan suatu kondisi krisis bagi setiap anak yang dirawat di RS hal ini menyebabkan perubahan emosional yang signifikan pada anak, seperti kecemasan, yang dapat memicu trauma perawatan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Intervensi keperawatan yang dilakukan untuk menurunkan tingkat kecemasan tersebut adalah dengan terapi bermain mewarnai gambar. Tujuan umum : Untuk mengidentifikasi pengaruh terapi bermain dengan teknik mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak pra sekolah selama hospitalisasi di RSUD Kabupaten Bekasi. Metode : Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yaitu quasi eksperimental one group pre test – post test desain. sampel pada penelitian ini sebanyak 42 responden anak prasekolah yang sedang dirawat di RSUD Kabupaten Bekasi. Hasil : sebelum dilakukan intervensi didapatkan hasil tingkat kecemasan sedang sebanyak 22 responden (52.4%). Setelah dilakukan intervensi didapatkan hasil tingkat kecemasan ringan sebanyak 31 reponden anak prasekolah (73.8%). Uji statistic didapatkan paired T Test dengan jumlah sampel responden (N=42) didapatkan data bahwa T-Hitung (13.342) > T-Tabel (0.535) dan nilai P-Value (0.001) < nilai α (0.05) yang berarti ada pengaruh pemberian terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan pada anak prasekolah selama hospitalisasi di RSUD Kabupaten Bekasi. Simpulan : Uji statistic didapatkan paired T Test didapatkan nilai P-Value (0.001) < nilai α (0.05) yang berarti ada pengaruh pemberian terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan pada anak prasekolah selama hospitalisasi di RSUD Kabupaten Bekasi. Saran hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan dengan variabel yang lebih luas lagi dan sampel yang lebih besar.

Kata Kunci : *Terapi bermain mewarnai gambar, Kecemasan, Anak prasekolah, Hospitalisasi.*

Abstract

Introduction : Hospitalization is a crisis condition for every child who is hospitalized, this causes significant emotional changes in children, such as anxiety, which can trigger trauma in the short and long term of care. Nursing interventions carried out to reduce the level of anxiety are by playing therapy coloring pictures. Purpose : To identify the effect of play therapy with coloring techniques on the anxiety level of pre-school children during hospitalization at the Bekasi District Hospital. Method : His study uses a quantitative experimental research type. The experimental research used in this study was a quasi-experimental one group pre test – post test design. Respondents in this study were 42 preschool children in Bekasi District Hospital. Result : Before the intervention was carried out, the results showed a moderate level of anxiety for 22 respondents (52.4%). After the intervention, the results showed a mild level of anxiety in 31 preschool children (73.8). Statistical test obtained paired T Test with a sample of respondents (N = 42) obtained data that T-Count (13.342) > T-Table (0.535) and P-Value (0.001) < α value (0.05) which means there is an effect of giving play therapy coloring pictures on the level of anxiety in preschool children during hospitalization at the Bekasi District Hospital. Conclusions : There is an effect of giving play therapy coloring pictures on the level of anxiety in preschool children during hospitalization at the Bekasi District Hospital.

Kerword : *Coloring picture play therapy, Anxiety, Preschoolers, Hospitalization.*

PENDAHULUAN

Hospitalisasi merupakan pengalaman menakutkan ketika anak menjalani perawatan karena stressor yang dihadapi dapat menimbulkan perasaan tidak aman (WHO, 2012). Hospitalisasi adalah proses dengan alasan yang berencana, darurat, dan mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangan kembali ke rumah. Selama proses, anak dan orang tua dapat mengalami berbagai kejadian yang menurut beberapa penelitian ditunjukkan dengan pengalaman yang traumatik dan penuh stress. Banyak perasaan yang sering muncul pada anak, yaitu cemas, marah, sedih, takut, dan rasa bersalah (Wong, 2019). Hospitalisasi merupakan suatu proses yang memiliki alasan yang berencana atau darurat sehingga mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangan kembali kerumah (Deslidel, Hasan dkk, 2021).

Hasil survei Kementerian Kesehatan Republik Indonesia berdasarkan angka kesakitan anak di Indonesia menurut kelompok usia 0-2 tahun sebesar 15,14%, usia 3-5 tahun sebesar 25,8%,usia6-12 tahun sebanyak 13,91% apabila dihitung dari keseluruhan jumlah penduduk, dapat disimpulkan bahwa angka kesakitan anak pra sekolah yang paling tinggi yaitu 25,8%. Berdasarkan hasil survei kesehatan ibu dan anak pada tahun 2015 didapatkan data bahwa dari 1.425 anak mengalami dampak hospitalisasi, dan 33,2% diantaranya

mengalami dampak hospitalisasi berat, 41,6% mengalami dampak hospitalisasi sedang, dan 25,2% mengalami dampak hospitalisasi ringan (KEMENKES RI 2021).

Survei Kesehatan nasional (SUSENAS) tahun 2020 jumlah anak usia sekolah di Indonesia sebesar 72% dari jumlah total penduduk Indonesia dan diperkirakan dari 35/100 anak menjalani hospitalisasi dan 45% diantaranya mengalami kecemasan. Selain membutuhkan perawatan yang spesial dibanding pasien lain, waktu yang digunakan untuk merawat penderita anak-anak 20% - 45% melebihi waktu untuk merawat orang dewasa.

Angka kesakitan anak di Indonesia mencapai lebih dari 45% dari jumlah keseluruhan populasi anak di Indonesia (Kemenkes RI, 2018). Sehingga didapatkan peningkatan hospitalisasi pada anak menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 angka rawat inap atau hospitalisasi anak di Indonesia naik sebesar 13% dibandingkan tahun 2017 (Statistik, 2018). Berdasarkan survei kesehatan ibu dan anak tahun 2010 di Indonesia didapatkan hasil bahwa dari 1.425 anak mengalami dampak hospitalisasi, dan 33,2% diantaranya mengalami dampak hospitalisasi berat, 241,6% mengalami dampak hospitalisasi sedang, dan 25,2% mengalami dampak hospitalisasi ringan. Begitu pula di Bekasi, Jawa Barat terdapat 188.000 anak dalam 1 tahun yang mengalami hospitalisasi.

Hospitalisasi merupakan suatu kondisi krisis bagi setiap anak yang dirawat di rumah sakit. Anak harus dapat beradaptasi dengan berbagai situasi sulit selama dirawat di rumah sakit, seperti perawatan, petugas kesehatan, dan perpisahan dengan keluarga, terutama orang tuanya. Perpisahan dengan orang tua bisa menyebabkan perubahan emosional yang signifikan pada anak, seperti kecemasan, yang dapat memicu trauma perawatan baik jangka pendek maupun jangka panjang (Handayani & Daulima, 2020).

Kecemasan merupakan kondisi normal manusia untuk merasakan bahaya, yang melibatkan respons kognitif, afektif, dan perilaku. Kecemasan akan berlebihan atau patologis bila tidak ada keseimbangan antara tantangan atau stres, atau jika dapat menyebabkan penderitaan dan kesusahan yang signifikan. Kecemasan bisa terjadi pada orang dewasa dan anak-anak. Pada anak, gejala yang muncul seperti networking, gugup, malu, penghindaran tempat dan aktivitas yang terkadang bertahan walaupun sudah ada bantuan dari orang terdekatnya, seperti orang tua, pengasuh, dan guru (Padila et al., 2021; Bhatia & Goyal, 2018). Selain itu, Kecemasan yang berlebihan dapat menyebabkan daya tahan tubuh menurun, sehingga risiko tertular virus ini akan semakin tinggi (Andri et al., 2021; Pole et al., 2021).

Hospitalisasi yang dilamai anak-anak dapat akan berkurang atau bahkan tidak terjadi dengan memberikan dukungan yang penuh dari orang tua, perawat dan orang-

orang yang berada disekeliling anak tersebut. Intervensi yang dilakukan salah satunya adalah dengan terapi bermain. Bermain ialah keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang individu yang sifatnya menyenangkan, menggembirakan, dan menimbulkan kenikmatan yang berfungsi untuk membantu individu mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik, intelektual, sosial, moral serta emosional (Sigit Purnama, Yuli Salis Hijriani, 2019). Terapi bermain yang diberikan pada anak usia prasekolah dapat beragam, diantaranya bermain puzzle yang sederhana, menggambar, mewarnai dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen kuantitatif. Penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu quasi eksperimental one group pre test – post test desain. Desain ini terdapat pre test sebelum dilakukan intervensi mewarnai gambar pada anak yang mengalami kecemasan karena hospitalisasi, sehingga dalam penelitian ini hasil perlakuan atau intervensi diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan intervensi. Dalam penelitian ini peneliti mengukur tingkat kecemasan pada anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi sebelum diberikan intervensi mewarnai gambar (pretest), setelah itu kemudian peneliti memberikan intervensi mewarnai gambar yang kemudian dilakukan pengukuran kembali sesudah intervensi (post test).

Penelitian dilakukan di RSUD Kabupaten Bekasi yang terletak di Jl. Raya Teuku Umar No.202, Wanasari, Kec. Cibitung, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan April – Juni 2023.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah 48 pasien anak prasekolah yang dirawat di RSUD Kabupaten Bekasi.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative atau mewakili populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di RSUD Kabupaten Bekasi. Rumus yang dipakai yaitu rumus slovin.

Analisa data merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu. Dalam penelitian ini, data yang sudah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis dengan teknik statistik. Proses pemasukan data dan pengolahan data menggunakan aplikasi perangkat lunak komputer. Analisa data

dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisa Univariat

Analisa Univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoadmodjo,2012). Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat kecemasan sebelum dilakukan intervensi dan sesudah dilakukan intervensi.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan (Notoadmodjo,2012). Analisa bivariat dalam penelitian ini adalah untuk pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi sebelum dan sesudah intervensi.

Adapun uji statistic yang digunakan adalah uji t test dan pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program pengolahan data pada perangkat computer (IBM SPSS versi 29.0).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan hasil penelitian tentang pengaruh pemberian terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak prasekolah selama hospitalisasi di RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2023. Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut.

1. Analisis Univariat

a. Gambaran Frekuensi Usia Anak Prasekolah di RSUD Kabupaten Bekasi.

Tabel 5.1

Gambaran Distribusi Frekuensi Usia Anak Prasekolah

Usia	Frekuensi	Persentase
3 tahun	14	33.3
4 tahun	17	40.5
5 tahun	11	26.2
Total	42	100

Berdasarkan tabel 5.3 hasil penelitian menunjukkan dari 42 responden, anak prasekolah yang berusia 3 tahun yaitu 14 responden dengan persentase 33,3%. Anak prasekolah yang berusia 4 tahun yaitu 17 responden dengan persentase 40.5%. dan anak prasekolah yang berusia 5 tahun yaitu 11 responden dengan persentase 26.2%.

- b. Gambaran Frekuensi Jenis Kelamin pada Anak Prasekolah di RSUD Kabupaten Bekasi.

Tabel 5.2

Gambaran Frekuensi Jenis Kelamin Pada Anak Prasekolah

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	19	45.2
Perempuan	23	54.8
Total	42	100

Berdasarkan table 5.4 hasil penelitian menunjukkan dari 42 responden anak prasekolah yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 19 responden anak prasekolah (45.2%) dan yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 23 responden anak prasekolah (54.8%).

- c. Gambaran Frekuensi Tingkat Kecemasan Sebelum Diberikan Intervensi pada Anak Prasekolah di RSUD Kabupaten Bekasi.

Tabel 5.3

Gambaran Frekuensi Tingkat Kecemasan Sebelum Diberikan Intervensi pada Anak Prasekolah

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase
Kecemasan Sedang	22	52.4
Kecemasan Berat	10	23.8
Panik	10	23.8
Total	42	100.0

Berdasarkan table 5.3 hasil penelitian tingkat kecemasan sebelum diberikan intervensi menunjukkan dari 42 responden anak prasekolah, 22 responden mengalami kecemasan sedang dengan persentase 52.4%, 10 responden mengalami kecemasan berat dengan persentase 23.8%, sedangkan 10 responden lainnya mengalami panic dengan persentase 23.8%

- d. Gambaran Frekuensi Tingkat Kecemasan Setelah Diberikan Intervensi pada Anak Prasekolah di RSUD Kabupaten Bekasi.

Tabel 5.4
Gambaran Frekuensi Tingkat Kecemasan Sesudah Diberikan
Intervensi pada Anak Prasekolah

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase
Kecemasan Ringan	31	73.8
Kecemasan Sedang	11	26.2
Total	42	100.0

Berdasarkan table 5.3 hasil penelitian tingkat kecemasan sesudah diberikan intervensi menunjukkan dari 42 responden anak prasekolah, 31 responden mengalami kecemasan ringan dengan persentase 73.8%, 11 responden mengalami kecemasan sedang dengan persentase 26.2%.

2. Analisa Bivariat

Pengaruh Pemberian Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Selama Hospitalisasi Di RSUD Kabupaten Bekasi

Hasil Analisa Intervensi Terapi Bermain Mewarnai Gambar Sebelum Dan Sesudah
Dilakukan Intervensi

Tabel 5.5

Variabel	Mean	N	T-Tabel	T-Hitung	P-Value
<i>Sebelum Dilakukan Intervensi</i>	2.71	42	0,535	13.342	0.001
<i>Sesudah Dilakukan Intervensi</i>	1.26				

Berdasarkan table 5.5 hasil analisis bivariat dengan paired T Test dengan jumlah sampel responden (N=42) didapatkan data bahwa T-Hitung (13.342) > T- Tabel (0.535) dan nilai P-Value (0.001) < nilai α (0.05) yang berarti ada pengaruh pemberian terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan pada anak prasekolah selama hospitalisasi di RSUD Kabupaten Bekasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

a. Gambaran Frekuensi Usia Anak Prasekolah di RSUD Kabupaten Bekasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 42 responden, anak prasekolah yang berusia 3 tahun yaitu 14 responden dengan persentase 33,3%. Anak prasekolah yang berusia 4 tahun yaitu 17 responden dengan persentase 40.5%. dan anak prasekolah yang berusia 5 tahun yaitu 11 responden dengan persentase 26.2%.

Anak-anak pada masa anak awal atau periode prasekolah adalah seorang ilmuan, seniman, penjelajah, dan peneliti. karakteristik anak usia prasekolah diantaranya mempunyai rasa ingin tahu yang besar, suka berfantasi dan berimajinasi, menunjukkan sikap egosentris, dan memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek. Mereka senang belajar dan selalu berusaha mencari cara untuk berteman, berinteraksi dengan orang lain dan mengatur tubuh, emosi, dan pikiran mereka. Periode ini akan meletakkan dasar yang stabil dan tidak terkekang untuk seluruh pengasuhan anak dengan sedikit bantuan dari orang tua (Markham, 2019).

Anak usia prasekolah adalah masa kanak-kanak awal yaitu pada usia 3-6 tahun dimana anak mengalami peningkatan aktifitas fisik dengan sistem imun yang belum stabil dan daya tahan tubuh yang tidak kuat. Belum stabilnya imun dan daya tahan tubuh yang masih belum kuat seringkali menyebabkan anak kelelahan dan mudah sakit sehingga diharuskan untuk menjalani pengobatan & perawatan di Rumah Sakit. (Aliyah & Rusmariana, 2021).

Keadaan ini mengharuskan anak menjalani perawatan di rumah sakit atau hospitalisasi sampai kesehatannya membaik dan kembali ke rumah. Pada akhirnya keadaan ini menghadirkan kecemasan, dan kecemasan ini tentu akan berdampak pada perubahan perilaku seperti, menarik diri dari lingkungan, sulit fokus dalam beraktivitas, susah makan, mudah tersinggung, rendahnya pengendalian emosi amarah, sensitive, tidak logis, susah tidur. (Jarnawi 2020).

Untuk mengatasi kecemasan pada anak prasekolah ini salah satunya dengan terapi bermain mewarnai gambar. Hal ini dikarenakan terapi mewarnai gambar dapat menciptakan suasana aman untuk anak-anak guna mengekspresikan diri mereka sehingga terapi tersebut dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak selama hospitalisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian lainnya diantaranya berdasarkan hasil penelitian (Arifin and Udiyani, 2019) menunjukkan bahwa ada perbedaan efektifitas terapi menggambar dan mewarnai gambar terhadap penurunan kecemasan pada anak usia pra sekolah di Rumah Sakit RSUD dr. H.

Andi Abdurrahman Noor. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suryanti, Sodikin, and Yulistiani, 2012) yang membuktikan terdapat perbedaan antara tingkat kecemasan yang dialami anak sebelum dilakukan terapi bermain (mewarnai dan origami) dan sesudah dilakukan terapi bermain (mewarnai dan origami).

b. Gambaran Frekuensi Jenis Kelamin pada Anak Prasekolah di RSUD Kabupaten Bekasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 42 responden anak prasekolah yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 19 responden anak prasekolah (45.2%) dan yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 23 responden anak prasekolah (54.8%).

Hasil penelitian ini sangat didukung oleh penelitian Wiguna dan Ibrahim (2003) yang menjelaskan bahwa perempuan lebih berisiko mengalami kecemasan sebesar 0,6 kali lipat daripada laki-laki. Penelitian Kartono (2002) menjelaskan bahwa perempuan dalam merespon stimulus atau rangsangan yang berasal dari luar lebih kuat dan lebih intensif daripada laki-laki, Myres (1983) dalam jurnal psikologi Binadarma (2002) menjelaskan bahwa perempuan lebih sensitif dan banyak menggunakan perasaan dibandingkan dengan laki-laki yang lebih aktif dan eksploratif. Kaplan dan Shaddock (2007) mengemukakan bahwa diperkirakan jumlah orang yang mengalami kecemasan akut maupun kronik dengan perbandingan wanita dan laki-laki 2:1.

c. Gambaran Frekuensi Tingkat Kecemasan Sebelum Diberikan Intervensi pada Anak Prasekolah di RSUD Kabupaten Bekasi

Kecemasan merupakan kondisi normal manusia untuk merasakan bahaya, yang melibatkan respons kognitif, afektif, dan perilaku. Kecemasan akan berlebihan atau patologis bila tidak ada keseimbangan antara tantangan atau stres, atau jika dapat menyebabkan penderitaan dan kesusahan yang signifikan. Kecemasan bisa terjadi pada orang dewasa dan anak-anak. Pada anak, gejala yang muncul seperti networking, gugup, malu, penghindaran tempat dan aktivitas yang terkadang bertahan walaupun sudah ada bantuan dari orang terdekatnya, seperti orang tua, pengasuh, dan guru (Padila et al., 2021; Bhatia & Goyal, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kecemasan sebelum diberikan intervensi menunjukkan dari 42 responden anak prasekolah, 22 responden mengalami kecemasan sedang dengan persentase 52.4%, 10 responden mengalami kecemasan berat dengan persentase 23.8%, sedangkan 10 responden lainnya mengalami panic dengan persentase 23.8%.

d. Gambaran Frekuensi Tingkat Kecemasan Sesudah Diberikan Intervensi pada Anak Prasekolah di RSUD Kabupaten Bekasi

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kecemasan sesudah diberikan intervensi menunjukkan dari 42 responden anak prasekolah, 31 responden mengalami kecemasan ringan dengan persentase 73.8%, 11 responden mengalami kecemasan sedang dengan persentase 26.2%. Sesuai dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak merasakan diterima apa adanya, dihargai keunikannya, dan merasa aman secara psikologis, setelah diberikan intervensi terapi bermain mewarnai gambar.

Kecemasan atau stres pada anak yang menjalani hospitalisasi terjadi akibat berbagai faktor meliputi usia, perubahan kegiatan, lingkungan, keterbatasan mekanisme coping pada anak untuk menghadapi stress, kehilangan kontrol, dan nyeri. Salah satu faktor risiko utama terjadinya kecemasan akibat hospitalisasi yaitu usia. Usia anak sangat menentukan tingkat risiko terjadinya serta tingkat keparahan kecemasan yang dialami oleh seorang anak.

Tingkat keparahan kecemasan dan manifestasi klinis kecemasan akibat hospitalisasi pada setiap golongan usia anak juga berbeda. Manifestasi kecemasan akibat hospitalisasi anak usia pra sekolah biasanya berupa reaksi menolak makan, kesulitan untuk tidur, sering menangis, serta jika berpisah dengan orang tua anak akan sering bertanya kapan orang tua akan datang mengunjungi dan menarik diri dari orang lain. (Nurlaila et al., 2018).

Menggambar atau mewarnai sebagai suatu permainan yang nondirective memberikan kesempatan anak untuk bebas berekspresi dan sangat therapeutic (sebagai permainan penyembuhan atau therapeutic play). Mengekspresi feelingnya dengan menggambar atau mewarnai gambar, berarti memberikan pada anak suatu cara untuk berkomunikasi, tanpa menggunakan kata (Whaley & Wong, 2009).

Aktivitas belajar menggambar pada seorang anak menjadi sebuah aktivitas atau sebuah proses pembelajaran yang mencakup indera penglihatan, pikiran, mental dan fisik anak. Masing – masing proses berhubungan dengan perkembangan ketrampilan dan mental anak. Salah satu fungsi bermain tersebut merupakan nilai terapeutik, terapi bermain sangat sesuai dalam penerapannya pada anak selama proses hospitalisasi atau perawatan di rumah sakit. Masa hospitalisasi ini anak merupakan tahap yang paling menentukan terhadap proses penyembuhan selama perawatan dan pengobatan di rumah sakit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova Gerungan dan Eirene Walelang tahun 2020, berdasarkan hasil dari penelitiannya dengan judul

“Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah” menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi dengan hasil uji statistik menggunakan rumus Wilcoxon test diperoleh nilai $p=0.000 < 0.05$.

B. Analisa Bivariat

1) Pengaruh Pemberian Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Selama Hospitalisasi hasil Sebelum Dilakukan Intervensi dengan Sesudah Dilakukan Intervensi

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan paired T Test dengan jumlah sampel responden (N=42) didapatkan data bahwa T-Hitung (13.342) > T- Tabel (0.535) dan nilai P-Value (0.001) < nilai α (0.05) yang berarti ada pengaruh pemberian terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan pada anak prasekolah selama hospitalisasi di RSUD Kabupaten Bekasi.

Permainan adalah satu dari aspek yang paling penting dalam kehidupan seorang anak, dan merupakan salah satu dari aspek yang paling penting dalam kehidupan seorang anak, dan merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk menghadapi dan mengatasi stress. Permainan adalah “pekerjaan” anak, dan dalam lingkup rumah sakit, permainan akan memberikan peluang untuk meningkatkan ekspresi emosional anak, termasuk pelepasan yang aman dari rasa marah dan benci (Whaley & Wong, 2004).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wowiling, dkk 2014) dengan judul penelitian “ Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi” dari hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia prasekolah mengalami penurunan tingkat kecemasan setelah dilakukan terapi mewarnai gambar, terapi mewarnai gambar merupakan salah satu tehnik yang dapat mengalihkan perhatian anak usia prasekolah yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang Pengaruh Pemberian Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan pada Anak Prasekolah Selama Hospitalisasi di RSUD Kabupaten Bekasi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden sebagian besar 17 responden berusia 4 tahun (40.5%) dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 23 responden (54.8%).

2. Berdasarkan hasil penelitian kecemasan pada anak prasekolah selama hospitalisasi sebelum dilakukan intervensi terapi bermain mewarnai gambar sebagian besar responden mempunyai tingkat kecemasan sedang sebanyak 22 responden anak prasekolah (52.4%).
3. Berdasarkan hasil penelitian kecemasan pada anak prasekolah selama hospitalisasi sesudah dilakukan intervensi terapi bermain mewarnai gambar sebagian besar responden mempunyai tingkat kecemasan ringan sebanyak 31 reponden anak prasekolah (73.8).
4. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan nilai P-Value (0.001) < nilai α (0.05) hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan pada anak prasekolah selama hospitalisasi yang dilakukan di RSUD Kabupaten Bekasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Dwi, and Nedra Wati Zaly. 2021. "Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Kecemasan Hospitaslisasi Pada Anak Prasekolah." *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* 10(1): 101.
- Boyoh, Debilly, and Elisa Magdalena. 2018. "Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi Di Ruangan Anak Di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung." *Jurnal Skolastik Keperawatan* Vol. 4(2): 62–69.
- Gerungan, Nova. 2020. "Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Dirawat Di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado." *Jurnal Skolastik Keperawatan* 6(2): 105–13.
- Hanifah, Dewi. 2019. "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Antenatal." *Jurnal Kebidanan Malahayati* 5(1): 16–23.
- Hartini, Sri, and Biyanti Dwi Winarsih. 2019. "Perbedaan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Saat Hospitalisasi Sebelum Dan Setelah Dilakukan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Di Ruang Bogenvile Rsu Kudus." *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama* 8(1): 45.
- Hastuti, Retno Puji. 2015. "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Anak Thalasemia Di RSUD Ahmad Yani Metro." *Jurnal Kesehatan Metro* VIII(2): 49–54.
- Irawan, Wahyu Aldi, and Fatma Zulaikha. 2020. "Pengaruh Terapi Mendongeng Terhadap Kecemasan Pada Anak Akibat Hospitalisasi Di Ruang Melati RSUD Abdul Wahab

- Sjahanie Samarinda." *Borneo Student Reseach* 1(3): 1752–60.
<https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/971/537>.
- Jat, kumar neeraj. 2022. "Penerapan Terapi Bermain Dalam Mengatasi Dampak Hospitalisasi Pada Anak Pendahuluan Jl . Amal Lama No . 1 , Gedung FIKES Universitas Borneo Tarakan Metode Hasil Dan Pembahasan Jl . Amal Lama No . 1 , Gedung FIKES Universitas Borneo Tarakan Page 12." 2(2): 11–14.
- Khadijah, Khadijah, Dinul Akbar Nasution, Maisarah Maisarah, and Asnil Aidah Ritonga. 2022. "Pengaruh Permainan Terompah Terhadap Motorik Kasar, Bahasa, Dan Sosial-Emosional Anak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(5): 4026–38.
- Kurniawan, Maryam Arif. 2008. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Terkait Hospitalisasi Anak Usia Toddler Di BRSD RAA Soewonso Pati." *Jurnal Keperawatan* 1(2): 38–56.
- Lubis, Hilda Zahra et al. 2022. "Stimulasi Kegiatan Mewarnai Untuk Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal PEMA Tarbiyah* 1(1): 11–19.
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/pematarbiyah>.
- Novianty, Tety, and Yuni Shahroh. 2020. "Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah." *Jurnal Ilmiah Wijaya* 12(1): 130–40.